

ACCOUNTING TREATMENT OF INVENTORY TRANSACTIONS IN PT. SOLINDO TAMA JAYA BUDURAN SIDOARJO

Awita Aprilia, Titis Puspitaningrum, Dewi Kartika

¹ Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Wonorejo Utara No 16. Surabaya Jawa Timur, Indonesia

² Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Wonorejo Utara No 16. Surabaya Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 6/8/2023

Revised : 7/9/2023

Accepted : 10/10/2023

JEL Classification: M41, M49

Key words:

Persediaan, SAK-ETAP,

Manufaktur, Perlakuan Akuntansi

DOI:

10.14414/.....

ABSTRACT

Inventory is important for manufacturing companies. Inventories require proper management, recognition, measurement, recording and valuation, so that the company can provide useful information for evaluation and internal control. The purpose of this study is to identify the suitability of SAK-ETAP implementation of inventories in manufacturing companies. This research was conducted at one of the manufacturing companies engaged in the sponge industry, namely PT. Solindo Tama Jaya Branch Buduran Sidoarjo. In this study the data analysis technique used was descriptive qualitative using 2 (two) data sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques in this study used the method of observation (observation), interviews (interviews), and documentation. Based on the research that has been done, it can be concluded that the inventory accounting treatment at PT. Solindo Tama Jaya Branch Buduran Sidoarjo complies with SAK-ETAP in force in Indonesia. Conformity is reflected in the recognition, measurement, recording, assessment, and presentation of financial statements that are in accordance with the principles of SAK-ETAP.

ABSTRAK

Persediaan adalah hal penting bagi perusahaan manufaktur. Persediaan memerlukan pengelolaan, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan penilaian yang tepat, sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi evaluasi dan pengendalian intern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian pelaksanaan SAK-ETAP atas persediaan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan di salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di industri spons, yaitu PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi persediaan pada PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo telah sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku di Indonesia. Kesesuaian itu tercermin dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, dan penyajian laporan keuangan yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip pada SAK-ETAP.

1. INTRODUCTION

Salah satu pencatatan akuntansi yang digunakan oleh sebuah perusahaan adalah pencatatan akuntansi persediaan. Akuntansi persediaan adalah penilaian barang persediaan yang belum dijual oleh perusahaan kepada pelanggannya. Persediaan dalam perusahaan dapat mencakup barang,

bahan baku, dan produk lain yang dibeli, diproduksi, dan disimpan oleh perusahaan untuk dijual kepada pelanggannya. Barang-barang dalam persediaan adalah bagian dari aset perusahaan. Perusahaan memasukkan persediaan sebagai aset lancar pada harga beli dalam laporan neraca (Setiawan, R. B. 2015).

* Corresponding author, titis_puspita@perbanas.ac.id

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat, sehingga pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Kekurangan dapat berakibat larnya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien, jadi persediaan barang sangat penting untuk setiap perusahaan (Haruddin & Fitra, 2016).

Penanganan terhadap persediaan barang dagang ini harus mendapatkan perhatian serta penanganan yang baik karena transaksi yang berhubungan dengan persediaan merupakan aktivitas yang paling sering terjadi. Untuk itulah perlu diadakan pencatatan terhadap persediaan barang dagang baik untuk barang dagang yang masuk maupun keluar. Hal ini dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam mengontrol barang-barang dagangannya agar tidak terjadi kesimpangsiuran. Selain itu dengan dilakukannya pencatatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui banyak dan jenis persediaan barang dagang yang tersedia di dalam gudang, agar dalam mengadakan penambahan dan penjualan barang dagang perusahaan dapat mengantisipasinya dengan baik. Melihat kenyataan ditengah lingkungan persaingan, perusahaan juga dituntut untuk memperluas dan meningkatkan usahanya, untuk dapat sejajar dan bersaing. Untuk menentukan hasil usaha selama periode tertentu, maka persediaan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini terutama disebabkan karena jumlah barang yang terjual dalam satu periode, tidak sama dengan jumlah barang yang dibeli dalam satu periode yang sama. Disamping itu, harga pokok barang yang dibeli atau diproduksi dalam periode berbedabeda. Oleh sebab itu, perusahaan harus menetapkan penilaian persediaan dalam satu periode.

Akuntansi persediaan memiliki tujuan untuk mencatat setiap mutasi dan setiap jenis persediaan yang dimiliki dan disimpan oleh perusahaan. Hal ini berhubungan dengan penjualan dan retur penjualan, serta pembelian dan retur pembelian. Persediaan juga bertujuan untuk menyajikan informasi tentang persediaan mulai dari pengakuan persediaan sampai proses penerimaan dengan prosedur yang baku, memberikan informasi persediaan yang tersedia, perhitungan tingkat pengendalian persediaan dan sebagai pengendalian

persediaan sehingga bisa dilakukan perhitungan persediaan secara ekonomis. Akuntansi persediaan berfungsi untuk mengurangi biaya tiap unit saat proses produksi dengan mempertimbangkan penghematan seperti diskon pembelian dan biaya pengangkutan yang lebih murah, menjaga agar persediaan aman apabila ada keterlambatan pengiriman atau ketidakpastian permintaan barang agar produksi tidak mengalami gangguan, dan menjaga agar semua permintaan pelanggan bisa terpenuhi tanpa bergantung pada supplier (Ulfianinda, T. 2022).

PT. Solindo Tama Jaya adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri spons yang berdiri sejak tahun 2018. Spons yang diolah PT. Solindo Tama Jaya adalah jenis spons EVA yang mana biasanya digunakan untuk bahan baku membuat sol sepatu dan sandal, springbed, matras, dll. Spons ini nantinya akan diekspor ke luar kota maupun luar pulau. Awalnya pada saat berdiri PT. Solindo Tama Jaya masih bernama CV. Solindo Tama Jaya, namun dengan seiring perkembangan waktu CV. Solindo Tama Jaya semakin berkembang menjadi salah satu perusahaan besar yang melayani ekspor spons. Perkembangan ini dibuktikan dengan melakukan penambahan karyawan hingga 200 karyawan serta memperbaiki mesin dan peralatan lainnya. Perkembangan ini juga dibuktikan dengan pembukaan cabang baru yang ada di Sidoarjo yaitu kantor pusat (utama) beralamat di Jl. Tropodo 1/19, Tropodo, Waru, Sidoarjo dan cabang pertama beralamat di Jl. Demang Singomenggolo No. 86, Sidomulyo, Buduran, Sidoarjo. Tepat pada tahun 2020 CV. Solindo Tama Jaya berganti nama menjadi PT. Solindo Tama Jaya. Meskipun kini sudah menjadi perusahaan besar, PT. Solindo Tama Jaya belum memiliki pencatatan persediaan yang baik. Permasalahan tersebut membuat PT. Solindo Tama Jaya sulit untuk menentukan stok barang persediaan karena sering tercampur dengan barang lain sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman barang kepada pelanggan. Berdasarkan permasalahan tersebut PT. Solindo Tama Jaya membutuhkan pencatatan akuntansi transaksi persediaan yang baik dan benar. Pencatatan ini dapat membantu perusahaan khususnya bagian keuangan dan gudang dalam melakukan pengelolaan persediaan barang yang sudah mencapai stok minimal, sehingga pemesanan barang kepada pelanggan menjadi tepat waktu dan tidak sampai terjadi kekosongan persediaan barang.

Permasalahan selanjutnya yang dihadapi oleh PT. Solindo Tama Jaya adalah keterbatasan gudang, sehingga hal ini menyebabkan proses penerimaan

dan pengiriman barang tidak optimal, kurangnya penataan tata letak gudang, dan tercampurnya produk satu dengan produk lainnya sehingga dapat menghambat pengelolaan persediaan barang dagang. Pengelolaan persediaan barang dagang yaitu dimana terdapat proses mulai dari barang masuk ke gudang yang kemudian dilakukan pencatatan barang apa dan dari pelanggan mana serta untuk memperbaharui jumlah persediaan, kemudian proses pengeluaran barang juga dicatat barang apa yang keluar dan kepada siapa barang tersebut dikeluarkan. Berdasarkan penjelasan di atas pencatatan akuntansi pada transaksi persediaan sangatlah penting, karena dengan pencatatan akuntansi tersebut akan membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan persediaan dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **“PERLAKUAN AKUNTANSI TRANSAKSI PERSEDIAAN PADA PT. SOLINDO TAMA JAYA CABANG BUDURAN SIDOARJO”**.

2. THEORETICAL FRAMEWORK AND HYPOTHESES

SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, dan bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (SAK-ETAP, 2022).

Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan, yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut (Narko, 2019) Sistem akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-

prosedur, alat-alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut (Soemita, 2018) sistem akuntansi adalah suatu organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan, yang erat dikoordinasi untuk memberikan fasilitas kepada pimpinan perusahaan melalui penetapan informasi-informasi dasar yang dibutuhkan. Secara umum sistem akuntansi dapat diartikan sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan bagi perusahaan.

Perlakuan Akuntansi Persediaan

Menurut (SAK-ETAP, 2022) ada 2 pengakuan untuk persediaan yaitu :

1. Pengakuan persediaan saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh dan mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.
2. Saat diterima atau hak kepemilikannya dan atau pengusaannya berpindah.

Menurut (SAK-ETAP, 2022) pengukuran persediaan disajikan sebesar :

1. Biaya perolehan bila diperoleh dari pembelian. Biaya perolehan persediaan meliputi, harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan. Potongan harga, rabat, dan lainnya yang serupa mengurangi biaya perolehan.
2. Harga pokok produksi apabila diperoleh sendiri. Harga pokok produksi persediaan meliputi biaya langsung yang terkait dengan persediaan yang diproduksi dan biaya tidak langsung yang dialokasikan secara sistematis.
3. Nilai wajar, apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi. Harga/nilai wajar persediaan meliputi nilai tukar aset atau penyelesaian kewajiban antar pihak yang memahami dan berkeinginan melakukan transaksi wajar.
4. Persediaan dinilai dengan menggunakan (Metode Masuk Pertama Keluar Pertama/ Metode Rata-rata Tertimbang/ Metode Harga Pembelian Terakhir apabila setiap unit persediaan nilainya tidak material dan bermacam-macam jenis.

Menurut (SAK-ETAP, 2022) sistem pencatatan persediaan menggunakan 2 metode yaitu :

1. Sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual (Perpetual Inventory System). Pengertian metode persediaan perpetual adalah

pencatatan atas transaksi persediaan yang dilakukan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan.

2. Sistem pencatatan persediaan dengan metode periodik (*periodic inventory system*). Dalam metode ini rincian persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode.

Menurut (SAK-ETAP, 2022) metode pencatatan dan penilaian persediaan terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Metode penghitungan persediaan akhir FIFO atau *first in first out* didasarkan pada asumsi bahwa barang dengan umur yang lebih lama dibeli untuk produksi barang dijual terlebih dahulu. Metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah harga pokok produk pertama yang dijual.

2. Metode LIFO (*Last In First Out*)

Metode *Last In First Out* atau LIFO adalah ketika perusahaan menentukan persediaan akhirnya dengan melihat biaya barang terakhir yang dibeli. Metode ini mengasumsikan bahwa harga produk terakhir yang dibeli juga merupakan harga pokok barang pertama yang terjual dan barang yang terakhir dibeli adalah yang pertama terjual.

3. Metode Average (*Rata-Rata Tertimbang*)

Metode biaya rata-rata tertimbang atau *average* memberikan nilai pada persediaan akhir dan HPP yang diperoleh dari total biaya produk yang diproduksi atau dibeli dalam suatu periode akuntansi dibagi dengan jumlah total produk yang diproduksi atau dibeli. Jadi secara sederhana metode ini menilai persediaan dengan membagi harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah barang, sehingga menghitung biaya rata-rata.

Penyajian laporan keuangan menurut (SAK-ETAP, 2022) disajikan dengan menggunakan 5 jenis laporan yaitu :

1. Laporan Laba/Rugi
2. Neraca
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

3. RESEARCH METHOD

Desain Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang

berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau menjelaskan makna dibalik realita. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Alasan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dimana objek dari peristiwa tersebut ialah perlakuan akuntansi persediaan di PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo dan dalam proses mengumpulkan data-datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan serta tidak bisa memberikan dugaan sementara terkait peristiwa tersebut.

Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan akuntansi, maka pada penelitian ini hanya berfokus pada perlakuan akuntansi pada transaksi persediaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dengan menggunakan 2 sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan yaitu, kepala keuangan dan kepala gudang PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo. Data sekunder diperoleh melalui dokumen dan catatan asli perusahaan seperti surat jalan, faktur, kwintansi, laporan kas kecil, rekap stok barang, dll. Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Langkah-langkah dalam tahap analisa data pada penelitian ini, terdiri dari:

1. Identifikasi mengenai dokumen dan catatan yang dibuat oleh perusahaan
2. Identifikasi alur proses siklus akuntansi persediaan dengan bagan alir (*flowchart*).
3. Identifikasi mengenai pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, serta penyajian laporan keuangan terkait persediaan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK ETAP.
4. Identifikasi jawaban yang berasal dari

narasumber terhadap pertanyaan yang sudah diajukan kemudian mengkaitkan jawaban tersebut sehingga didapatkan sebab dan akibat terhadap rumusan masalah

5. Menarik kesimpulan dari hasil identifikasi sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

4. DATA ANALYSIS AND DISCUSSION

Sejarah Perusahaan

PT. Solindo Tama Jaya adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri spons yang ada di Indonesia. Spons yang diolah PT. Solindo Tama Jaya adalah jenis spons EVA yang mana biasanya digunakan untuk bahan baku membuat sol sepatu, sandal, springbed, matras, dll. Awalnya perusahaan ini berdiri di tahun 2018 dan masih menggunakan nama CV. Solindo Tama Jaya, karena masih termasuk dalam sektor industri spons kecil menengah. Namun seiring dengan perkembangan waktu CV. Solindo Tama Jaya semakin berkembang dan berinovasi dengan melakukan penambahan karyawan serta memperbarui mesin dan peralatan lainnya. CV. Solindo Tama Jaya yang tadinya hanya melayani ekspor di daerah jawa timur saja sekarang mampu melayani ekspor hingga luar pulau. Perkembangan ini juga dibuktikan dengan pembukaan cabang baru yang ada di Sidoarjo yaitu kantor pusat (utama) beralamat di Jl. Tropodo 1/19 Tropodo, Waru, Sidoarjo dan cabang pertama beralamat di Jl. Demang Singomenggolo No. 86, Sidomulyo, Buduran, Sidoarjo. Tepat pada tahun 2020 CV. Solindo Tama Jaya berganti nama menjadi PT. Solindo Tama Jaya.

Sebagai suatu perusahaan berkembang PT. Solindo Tama Jaya memiliki visi misi sebagai acuan untuk menjalankan fungsi dan tugas untuk mencapai tujuan. Berikut adalah visi dan misi dari PT. Solindo Tama Jaya :

a. Visi

Menjadi salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia, yang memproduksi spons dengan dukungan teknologi canggih yang sesuai dengan standar GMP (Good Manufacturing Practice).

b. Misi

1. Menghasilkan produk spons yang berkualitas tinggi, unggul dalam kualitas, harga terjangkau dan berdaya saing tinggi.
2. Meningkatkan produktivitas dan penguasaan pasar produk-produk spons di Indonesia.
3. Mengelola dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang profesional.
4. Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis untuk menghasilkan keuntungan jangka

panjang.

Pada tahun 2023 tercatat PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo memiliki lebih dari 200 karyawan. Semua karyawan yang bekerja di PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo adalah karyawan kontrak dimana terdapat perjanjian yang terjadi antara pekerja dan perusahaan secara tertulis di atas materai yang berisi kesepakatan melakukan pekerjaan yang diperjanjikan dalam waktu tertentu. Kontrak kerja yang berlaku di PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo adalah minimal selama 1 tahun dan karyawan dapat memperpanjang kontrak tersebut dengan cara membuat surat permohonan perpanjangan kontrak dan diserahkan kepada kepala pabrik. Jam kerja yang berlaku di PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo adalah 6 hari kerja yaitu hari senin-sabtu yang dimulai pukul 08.00 - 17.00 WIB. Sistem penggajian karyawan dihitung per jam dan dibayarkan setiap 2 minggu sekali yaitu pada tanggal 7 dan tanggal 22 di setiap bulannya. Seluruh karyawan PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo memperoleh fasilitas berupa BPJS Kesehatan, tunjangan makan, dan tunjangan uang sampah dari hasil penjualan spons BS yang tidak terpakai yang akan dibagikan kepada seluruh karyawan. Terhitung pada tahun 2023 PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo memiliki 15 mesin yang terdiri dari 4 mesin seset, 4 mesin sambung, 3 mesin press, 2 mesin mixer, dan 2 mesin roll beserta peralatan lainnya untuk menunjang proses produksi spons. PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo juga memiliki sejumlah armada yang digunakan untuk membantu operasional kantor, mengirimkan spons kepada pelanggan, dan mengangkut spons ke dalam gudang. Armada tersebut terdiri dari 1 fuso, 4 forklift, 1 mobil, dan 8 truk.

Hasil Penelitian

Berikut adalah jenis persediaan yang terdapat di PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo :

a. Persediaan bahan baku (raw materials)

Terdapat 2 jenis bahan baku yaitu bahan baku utama dan bahan baku pembantu. Bahan baku utama yaitu PE dan bahan baku pembantu seperti kalsium, ZNO, STA, DCP, blowing agent, dan pewarna (biru, hijau, putih/titanium dioxide, ultra marine).

b. Persediaan barang setengah jadi (work-in process)

Persediaan barang setengah jadi berupa spons lembaran yang belum dilakukan proses pemotongan, seset, sambung, maupun roll.

c. Persediaan barang jadi (finished goods)

Persediaan barang jadi berupa spons yang telah

diolah sesuai dengan permintaan pelanggan untuk warna, tipe, ukuran, dan ketebalannya. Spons ini sudah dikemas berbentuk roll dan siap dikirimkan kepada pelanggan.

Perlakuan Akuntansi Persediaan

a. Pengakuan Persediaan
 PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo melakukan pengakuan beban saat terjadi penjualan barang, yang di catat dalam jurnal sebagai berikut :

Tabel 1
 Jurnal Pengakuan Persediaan

Tanggal	Nama Akun	No. Ref	Debit	Kredit
5-Mei-23	Beban Pokok Penjualan		Rp10,000,000	
	Persediaan Barang Jadi			Rp10,000,000

Sumber : Ibu Atik (Keuangan)

b. Pengukuran Persediaan
 Dalam hal pengukuran persediaan barang dagang PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo menggunakan biaya perolehan sebagai ukuran dalam mengukur persediaannya. Biaya perolehan persediaan meliputi:

1. Harga pembelian bahan baku
2. Biaya pengangkutan
1. Pembelian persediaan bahan baku

3. Biaya penanganan;
4. Biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan

c. Pencatatan Persediaan
 Metode pencatatan yang di gunakan pada PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo adalah metode perpetual dan berikut adalah jurnalnya :

Tabel 2
 Jurnal Pembelian Persediaan Bahan Baku

Tanggal	Nama Akun	No. Ref	Debit	Kredit
1-Mei-23	Persediaan Bahan Baku		Rp10,000,000	
	Kas			Rp10,000,000

Sumber : Ibu Atik (Keuangan)

2. Penggunaan persediaan bahan baku

Tabel 3
 Jurnal Penggunaan Persediaan Bahan Baku

Tanggal	Nama Akun	No. Ref	Debit	Kredit
3-Mei-23	Barang Dalam Proses		Rp10,000,000	
	Persediaan Bahan Baku			Rp10,000,000

Sumber : Ibu Atik (Keuangan)

3. Penggunaan persediaan barang dalam proses

Tabel 4

Jurnal Penggunaan Persediaan Barang Dalam Proses

Tanggal	Nama Akun	No. Ref	Debit	Kredit
4-Mei-23	Persediaan Barang Jadi		Rp10,000,000	
	Barang Dalam Proses			Rp10,000,000

Sumber : Ibu Atik (Keuangan)

4. Persediaan barang jadi dikirim

Tabel 5
Jurnal Persediaan Barang Jadi Dikirim

Tanggal	Nama Akun	No. Ref	Debit	Kredit
5-Mei-23	Piutang Dagang		Rp10,000,000	
	Penjualan			Rp10,000,000
	Harga Pokok Penjualan		Rp10,000,000	
	Persediaan Barang Jadi			Rp10,000,000

Sumber : Ibu Atik (Keuangan)

d. Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo adalah metode FIFO (First in first out), pemilihan metode ini dirasa tepat karena barang

yang masuk gudang. awal akan dikeluarkan terlebih dahulu, hal ini dapat mengurangi resiko adanya barang yang rusak karena terlalu lama dalam penyimpanan. Berikut adalah jurnal terkait pencaatan bahan baku :

Tabel 6
Jurnal Pencatatan Bahan Baku

Tanggal	Nama Akun	No. Ref	Debit	Kredit
1-Mei-23	Bahan Baku		Rp7,000,000	
	Bahan Pembantu		Rp3,000,000	
	Biaya yang Dibebankan			Rp10,000,000

Sumber : Ibu Atik (Keuangan)

e. Penyajian Laporan Keuangan

Pengungkapan terhadap aktivitas perusahaan mengenai persediaan barang dagang pada PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo dapat diungkapkan melalui laporan keuangan perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis penerapan akuntansi persediaan di PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo dengan SAK-ETAP :

Tabel 7
Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan

No	Analisis	PT. Solindo Tama Jaya	SAK-ETAP	Keterangan
1	Pengakuan Persediaan	Diakui sebagai beban saat terjadi penjualan barang	<p>Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui</p> <p>SAK-ETAP Bab 11 (Paragraf 11.17)</p> <p>Persediaan dapat dialokasikan ke aset lain, misalnya, persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke aset lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut</p> <p>SAK-ETAP Bab 11 (Paragraf 11.18)</p>	Sesuai
2	Pengukuran Persediaan	Diukur berdasarkan biaya perolehan yang terdiri dari harga pembelian produk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat dibebankan pada perolehan persediaan	<p>Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual</p> <p>SAK-ETAP Bab 11 (Paragraf 11.3)</p> <p>Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi</p> <p>SAK-ETAP Bab 11 (Paragraf 11.4)</p>	Sesuai
3	Pencatatan Persediaan	Dicatat menggunakan metode perpetual	<p>Metode pencatatan persediaan terdiri dari 2 metode yaitu, metode periodik dan metode perpetual</p> <p>SAK-ETAP Bab 11</p>	Sesuai

No	Analisis	PT. Solindo Tama Jaya	SAK-ETAP	Keterangan
4	Penilaian Persediaan	Dinilai menggunakan metode FIFO (<i>First In First Out</i>)	Penilaian persediaan dinilai dengan menggunakan 3 metode yaitu, FIFO (<i>First In First Out</i>), LIFO (<i>Last In First Out</i>), <i>Average</i> (rata-rata tertimbang) SAK-ETAP Bab 11	Sesuai
5	Penyajian dalam Laporan Keuangan	Disajikan dalam 3 laporan keuangan yaitu : a. Neraca b. Laporan Laba/Rugi c. Laporan Arus Kas	Disajikan dalam 5 jenis laporan keuangan yaitu : Neraca (SAK-ETAP Bab 4) Laporan L/R (SAK-ETAP Bab 5) LPE (SAK-ETAP Bab 6) Laporan Arus Kas (SAK-ETAP Bab 7) CALK (SAK-ETAP Bab 8) Penyajian secara khusus : Bahwa jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22 SAK-ETAP Bab 11 (Paragraf 11.19)	Sesuai

5. CONCLUSION, IMPLICATION, SUGGESTION, AND LIMITATIONS

Kesimpulan

PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di industri spons. Perusahaan ini berorientasi pada laba, sehingga menyadari bahwa sangat penting melakukan pencatatan akuntansi terkait persediannya. Standar akuntansi yang digunakan adalah SAK-ETAP. SAK ETAP dipilih karena sesuai dengan karakteristik PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo, dimana perusahaan tidak berkewajiban mempublikasikan laporan keuangannya kepada pengguna eksternal untuk tujuan umum. Penyusunan laporan keuangan

menggunakan SAK-ETAP juga dirasa lebih mudah dipahami, sederhana, dan relevan. Dengan

menerapkan pencatatan akuntansi persediaan sesuai dengan SAK-ETAP perusahaan dapat mengatur

kegiatan produksinya dengan baik, mengatur agar persediaan yang dikelola tidak menimbulkan banyak biaya dalam pengelolaannya, menghindari terjadinya kekurangan persediaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, dan dapat menggunakan informasi yang relevan untuk pembuatan suatu keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang perlakuan akuntansi persediaan di PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa dalam pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, dan pengungkapan sepenuhnya telah sesuai dengan SAK-ETAP bab 11 mengenai persediaan. Dimana perusahaan mengakui persediaan sebagai beban saat terjadi

penjualan barang, mengukur persediaan berdasarkan harga perolehan, mencatat persediaan secara perpetual, menilai persediaan menggunakan metode FIFO (First In First Out), dan mengungkapkan persediaan dalam laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya melakukan identifikasi pada satu jenis akun saja, yaitu persediaan. Selain itu penulis juga memiliki keterbatasan informasi terkait identifikasi laporan keuangan, dikarenakan laporan keuangan bersifat internal dan tidak dipublikasikan untuk tujuan umum diluar perusahaan.

Implikasi

Berikut ini adalah implikasi penelitian yang diberikan kepada PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pada pengelolaan persediaan selanjutnya :

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki pengelolaan persediaan agar tidak terjadi selisih dalam pencatatannya. Tidak hanya kantor cabang saja melainkan kantor pusat juga diharapkan melakukan hal yang sama.
2. Diharapkan menjadi bahan evaluasi perusahaan terkait sistem pencatatan persediaannya. Mengingat perusahaan masih menggunakan pencatatan manual dan microsoft excel biasa yang harus melakukan input satu persatu, sehingga memakan waktu yang cukup lama. Maka dari itu penulis menyarankan untuk menggunakan sistem yang lebih akurat dan efisien seperti Excel For Accounting (EFA).
3. Dapat dijadikan contoh bagi perusahaan manufaktur lain yang bergerak di sektor industri spons untuk menerapkan perlakuan akuntansi transaksi persediaan sesuai dengan SAK-ETAP

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo, berikut adalah saran yang ditujukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya :

1. Bagi PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo
 - a. Sebaiknya pihak perusahaan melakukan prosedur pengendalian internal
 - b. Sebaiknya PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo menggunakan *Excel For Accounting* (EFA) untuk mencatat transaksi persediaannya, karena dengan *Excel For Accounting* (EFA) data keuangan dapat diolah secara tepat dan akurat sehingga menghemat

waktu, aktivitas, dan kegiatan operasional perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Objek penelitian terkait persediaan ini diharapkan dapat diperluas dan dikembangkan, tidak hanya dengan perusahaan manufaktur saja melainkan pada perusahaan dagang, jasa, maupun UMKM yang berkembang. Serta dapat menggunakan perancangan sistem agar topik yang dibahas tidak berkesan monoton
 - b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan lebih banyak sumber untuk mencari data data keuangan maupun laporan keuangan perusahaan, agar informasi yang didapatkan semakin kongkrit untuk menjawab permasalahan dan rumusan masalah yang ada.
 - c. Bagi peneliti yang hendak mengambil topik yang sama diharapkan dapat meneliti pada tempat yang berbeda. Apabila peneliti melakukan penelitian di tempat yang sama disarankan dapat melakukan penelitian dengan topik yang berbeda.

Batasan

Penulis memiliki keterbatasan dimana tidak diperkenankan untuk melihat maupun mendokumentasikan laporan keuangan PT. Solindo Tama Jaya Cabang Buduran Sidoarjo, dikarenakan laporan keuangan tersebut hanya diperuntukkan untuk pemilik perusahaan dan pemegang saham saja.

REFERENCES

- Akuntabilitas Publik SAK ETAP. (2022). Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Pengertian dan Tujuan Umum. Edisi Kesatu. Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia: 1-186.
- Hamizar. (2015). Analisis Kebijakan Akuntansi Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai PSAK No 14 pada PT Surya Wenang Indah. <https://repository.polimdo.ac.id/283/1/Fitria%20D%20Luntaya.pdf>. Diakses tanggal 16 September 2023.
- Haruddin, H., & Fitra, M. (2016). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Reactor Coating Solution Dalam Mengefisienkan Biaya Persediaan Pada Pt. TPC Indo Plastic and Chemicals, kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, Prosiding Semnastek.
- Husaini & Purnomo. (2020). Metode Penelitian

- Sosial. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2016). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19. 14, 1-11: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Irna. (2015). Data Flow Diagram (DFD) atau Diagram Alir Sistem (DAD) (Pengertian, Simbol dan contoh). <http://goesantintarna.blogspot.com/2015/02/data-flow-diagram-dfd.html>. Diakses tanggal 16 September 2023.
- Jogiyanto. (2017). Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Penerbit Andi.
- Kamal. (2019). Laporan Arus Kas. <https://www.gramedia.com/literasi/laporan-keuangan-perusahaan-dagang/>. Diakses tanggal 16 September 2023.
- Mardiasmo. (2017). Akuntansi Keuangan Dasar 2. BPFE: Yogyakarta
- Martina. (2018). Cara dan Contoh Perhitungan Metode FIFO, LIFO, dan Average. <https://ukirama.com/blogs/cara-dan-contoh-perhitungan-metode-fifo-lifo-dan-average>. Diakses tanggal 17 September 2023.
- Moleong. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Monica. (2022). Flowchart Prosedur Pencatatan HPP Persediaan. <https://bq3monica.wordpress.com/2012/04/28/flowchart-prosedur-pencatatan-harga-pokok-persediaan-yang-dibeli/>. Diakses tanggal 13 September 2023.
- Monica. (2022). Flowchart Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang. https://www.academia.edu/37504412/Flowchart_Prosedur_Permintaan_Dan_Pengeluaran_Barang_Gudang. Diakses tanggal 13 September 2023.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2019). Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Narko. (2019). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Randy. (2021). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi & Konsep FlowChart dan Data Flow Diagram (DFD). <https://app.sko.dev/post/analisa-dan-perancangan-sistem-informasi-4-konsep-flowchart-dan-data-flow-diagram-dfd>. Diakses tanggal 15 September 2023.
- Rangkuti, F. (2018). Manajemen Persediaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiawan. R. B. (2015). Fungsi Penting Persediaan untuk Perusahaan Tekstil. <https://supplychainindonesia.com/fungsi-penting-persediaan-untuk-perusahaan-tekstil/>. Diakses tanggal 17 September 2023.
- Soemarso. (2016). Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan Psak No.14 Pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang. Journal of Riset Accounting Student Unikama, 4(1), 1-9.
- Soemarso. (2020). Akuntansi: Suatu Pengantar. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemita. (2018). Sistem-Sistem Akunting (Accounting System). Bandung: Sinar Baru
- Sutrisno. (2020). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ulfianinda, T. (2022). Akuntansi Persediaan terkait Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan. <https://www.mas-software.com/blog/akuntansi-persediaan>. Diakses tanggal 13 September 2023.
- Ulfianinda, T. (2023). Format Lengkap dan Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan. <https://www.mas-software.com/blog/catatan-atas-laporan-keuangan>. Diakses tanggal 13 September 2023.
- Pratiwi, F. (2020). Jenis dan Contoh Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. <https://www.harmony.co.id/blog/jenis-dan-contoh-laporan-keuangan-perusahaan-manufaktur/>. Diakses tanggal 13 September 2023.